

# Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Gejala Post Traumatik Stress Disorder (Habibah) Cronic pada Korban Bencana Banjir di Desa Parerejo (*Relationship of Family Social Support with Post Traumatic Stress Disorder (Habibah) Chronic Symptoms in Flood Victims in Parerejo Village*)

Hanna Vina Sari<sup>1\*</sup>, Feri Agustriyani<sup>2</sup>, Ardinata Ardinata<sup>3</sup>, Wisnu Probo Wijayanto<sup>4</sup>, Hamid Mukhlis<sup>5</sup>

Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung<sup>1,2,3,4</sup>

STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung, Lampung<sup>5</sup>

[hannavina678@gmail.com](mailto:hannavina678@gmail.com)



## Riwayat Artikel

Diterima pada 21 Juli 2023

Revisi 1 pada 28 Juli 2023

Revisi 2 pada 4 Agustus 2023

Diterima pada 8 Agustus 2023

## Abstract

**Purpose:** Post-Traumatic Stress Disorder (Habibah) is pathological anxiety that occurs in a person who experiences severe trauma that can physically threaten their life. Furthermore, the pre-survey results indicated that of 10 respondents who experienced symptoms of Post-Traumatic Stress Disorder (Habibah), three reported severe symptoms of Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD), four reported moderate, and three reported mild symptoms. This study aimed to determine the correlation between family social support and chronic post-traumatic stress disorder (PTSD) symptoms among flood victims in Parerejo Village.

**Methodology/approach:** The research design employed in this study was a correlation analysis using a cross-sectional method. The sample size for this study was 72 flood victims from Parerejo Village, RT. 11 (Neighborhood Association number: 11). The bivariate analysis in this study utilized Spearman's rho test.

**Results:** The research design employed in this study was a correlation analysis using a cross-sectional method. The sample size for this study comprised 72 flood victims from Parerejo Village, RT. 11 (Neighborhood Association number 11). The bivariate analysis in this study utilized the Spearman Rho test.

**Keywords:** *Family Support, Chronic Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), Flood Victims.*

**How to Cite:** Sari, H, V., Agustriyani, F., Ardinata, A., Wijayanto, W, P., Mukhlis, H. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Gejala Post Traumatik Stress Disorder (Habibah) Cronic pada Korban Bencana Banjir di Desa Parerejo. *Kajian Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 35-41.

## 1. Pendahuluan

Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) yaitu kecemasan patologis yang terjadi pada seseorang yang mengalami trauma berat yang secara fisik bisa mengancam jiwa seseorang (Yosep, 2016 dalam (Rahmanishati, Dewi, & Kusumah, 2021). Atau bisa juga di artikan seseorang yang mengalami sebuah kejadian yang sangat besar secara tiba - tiba dan akan mengubah kehidupannya menjadi tidak teratur dan ada individu yang tidak yakin bahwa kehidupannya akan baik seperti sebelum terjadi bencana. Trauma merupakan kejadian emosional atau fisik yang menyebabkan kerusakan fisik maupun psikologis seseorang dalam rentan waktu yang lama (Ardila, Prastiti dan Meiyutariningsih, 2019) dalam (Rahmanishati et al., 2021). Prevalensi Post Traumatik Stres Disorder menurut World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat 68,894 responden atau 70,4% mengalami trauma seumur hidup, gejala Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) berlangsung dalam waktu 6 tahun dan wanita lebih berisiko di dibandingkan perempuan (Kassler et al, 2017). Prevalensi Post Traumatik Stress Disorder

(PTSD) sangat berpengaruh dalam beberapa faktor yaitu dari faktor teringatnya kembali kejadian yang sudah terjadi pada waktu yang sudah lama berlalu, metode pengukuran serta populasi target yang akan dilakukan penelitian (Farooqui et al, 2017 ; Miao et al, 2018 dalam (Supratapa, 2021).

Gejala –gejala yang muncul pada penderita Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) yaitu teringat kembali kejadian atau peristiwa traumatik yang tidak diinginkan, mimpi buruk, dan mengalami perasaan yang sangat kuat untuk merasakan kejadian yang sudah terjadi, gejala menghindar, yaitu usaha untuk menghindari kejadian, perasaan dan pikiran tentang kejadian yang membuat trauma dan menghindari tempat – tempat yang membuat teringat akan bencana tersebut dan rasa emosional yang berlebih dan sulit untuk merasakan kesenangan/kebahagiaan, gejala Hyperarousal yaitu dengan kejadian sulit tidur, gelisah, khawatir dan sulit untuk berkonsentrasi serta sering mengalami kebingungan (Koentara dikutip Elita, 2017 dalam (Rahmanishati et al., 2021). Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) dapat dibagi menjadi PTSD akut dan PTSD kronis. Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) akut dapat didiagnosis dalam satu hingga tiga bulan setelah kejadian. Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) dianggap kronis jika berlangsung lebih dari tiga bulan. PTSD kronis biasanya dikaitkan dengan lebih banyak perilaku menghindar (Davidson, Hughres, Blazer, & George, 1991) dan lebih mungkin dikaitkan dengan diagnosis lain seperti fobia sosial.(Habibah, 2018). Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) Cronic yaitu adalah reaksi emosional terhadap peristiwa atau situasi traumatis yang melibatkan lingkungan yang keras dengan penghindaran atau kewaspadaan berlebihan.(Tian, et al., 2014 dalam (Rachma & Febrianti, 2021).

Hasil data yang di ambil dari Desa Parerejo Kecamatan Gadingrejo terjadinya bencana sudah sejak 2017 maka dapat dikatakan mengalami Chronic Post Traumatik Stress Disorder (Chronic PTSD).Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) Cronic memiliki dampak yang sangat luar biasa pada individu dan masyarakat, ada bukti yang menunjukkan yaitu Post Traumatik Stress Disorder (PTSD)paling kuat terkait dengan gangguan kecemasan dan tindakan bunuh diri. (A, 2019). Terdapat faktor yang mempengaruhi psikologis dan sosial untuk mampu menjadi faktor pengembangan Post Traumatik Stress Disorder (PTSD)( Nuraini,2019). Salah satu faktor yang paling penting untuk mendeteksi adanya gangguan stress pasca trauma atau PTSD yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial akan menyebabkan korban bencana banjir perasaanya merasakan lebih nyaman karena ia merasa ada yang memperhatikan dan merasa lebih rileks (Jannah, 2019 dalam (Rahmanishati et al., 2021). Dukungan sosial keluarga adalah bentuk komunikasi yang sangat efektif bagi seseorang yang sedang ada masalah sebagai pemberi bantuan/pertolongan kepada seseorang yang sedang mengalami stres kepada saudara atau teman (Mashudi, 2013 dikutip oleh Patmawati, 2015 dalam (Rustanti, 2017). Dukungan sosial keluarga merupakan hal yang paling penting dalam menghadapi permasalahan yang sedang di alami dalam keluarga (Hibana, 2020).Dukungan sosial keluarga terdapat beberapa jenis yaitu dukungan keluarga emosional, dukungan keluarga informasional, dukungan keluarga penghargaan dan dukungan keluarga instrumental (Friedman,2013 dalam (Rustanti, 2017).

Hasil dari penelitian Dworkin et al (2018) telah di dapatkan hasil bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh negatif pada individu yang menderita post traumatik stress disorder (PTSD) yaitu semakin tinggi dukungan social yang diberikan maka semakin sedikit yang mengalami post traumatik stress disorder (PTSD). Sedangkan hasil penelitian dari Tentama (2018) & Liu et al (2017) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada penderita post traumatik stress disorder (PTSD) semakin tinggi maka tingkat penderita post taumatik stress disorder (PTSD) semakin berkurang (Rahmanishati et al., 2021). Studi pendahuluan dari hasil data presurvey yang sudah lakukan di Desa parerejo didapatkan hasil dari 10 orang perwakilan yang mengalami gejala Post Traumatik Stress Disorder (PDSO) Berat 3 orang, Sedang 4 dan Ringan 3 orang. Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka sebagian responden masih merasa cemas yang berlebih dan merasa takut ketika hujan lebat dalam waktu yang lama karena khawatir akan terjadi banjir seperti yang sudah di alami sebelumnya. Reponden yang mengalami gejala post traumatik stress disorder (PTSD) yang mendapat dukungan sosial keluarga yaitu 4 orang mendapatkan dukungan social keluarga baik dan 6 orang kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga. Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengatasi Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) pada masyarakat korban banjir di

desa Parerejo pada tahun 2017 yaitu dengan cara memberi dukungan sosial keluarga yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan. Maka penulis membuat judul penelitian “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Gejala Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Pada Korban Bencana Banjir Di Desa Parerejo”.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, menggunakan metode analisis korelasi dengan pendekatan cross sectional (potong silang). Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 29 April- 07 Mei. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Parerejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Populasi pada penelitian ini yaitu korban banjir di desa Parerejo pada Rt 11 sebanyak 92 kepala keluarga dan 258 penduduk. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling atau pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak. Adapun rumus pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus slovin dan sampel yang digunakan yaitu 72 orang

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1) Analisa Univariat

Analisis Univariat dilakukan pada setiap variabel serta hasil penelitian. Pada analisis yang telah dilakukan maka akan menghasilkan distribusi frekuensi pada setiap variabel yang berhubungan. Adapun variabel yang di analisis yaitu:

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga tentang gejala *post traumatic stress disorder (PTSD) cronic* di desa parerejo.

Tabel 1. Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga tentang gejala *post traumatic stress disorder (PTSD) cronic* pada korban bencana banjir di desa parerejo.

Dukungan Sosial Keluarga	Jumlah	Persentase (file:///C:/Users/ASUS/Downloads/GBHN%20(3).pdf)
Kurang	13	18,1%
Cukup	32	44,4%
Baik	27	37,5%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga tentang gejala *post traumatic stress disorder (PTSD) cronic* di desa parerejo yaitu dapat diketahui dari 72 responden yang mengalami dukungan sosial keluarga kurang sebesar 13 responden (18,1%), responden yang mendapatkan cukup sebesar 32 responden (44,4%) dan mendapatkan dukungan sosial keluarga baik sebesar 27 responden (37,5%).

- b. Diketahui distribusi frekuensi gejala *post traumatic stress disorder (PTSD) cronic* pada korban banjir di desa parerejo.

Tabel 2. Diketahui distribusi frekuensi gejala *post traumatic stress disorder (PTSD) cronic* pada korban banjir di desa parerejo.

Gejala Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) cronic	Jumlah	Persentase
Ringan	19	26,4%
Sedang	32	44,4%
Berat	21	29,2%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi frekuensi gejala *post traumatic stress disorder (PTSD) cronic* pada korban banjir pada 72 responden sebesar 19 responden (26,4%) mengalami PTSD ringan 32 (44,4%) mengalami PTSD sedang dan responden yang mengalami PTSD berat sebesar 21 responden (29,2%).

2) Analisis Bivariat

- a. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Gejala *Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) Cronic* Pada Korban Bencana Banjir Di Desa Parerejo.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Gejala *Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) Cronic* Pada Korban Bencana Banjir Di Desa Parerejo.

Dukungan Sosial Keluarga	Post Traumatik Stress Disorder (PTSD)								P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	11	84,6	2	15,4	0	0,0	13	100	0,000
Cukup	4	12,5	26	81,3	2	6,3	32	100	
Baik	4	14,8	4	14,4	19	70,4	27	100	
Total	19	26,4	32	44,4	21	29,2	72	100	

Hasil analisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan *gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic* pada korban bencana banjir di desa parerejo dengan uji *Spearman's Rho* , di dapatkan p-value 0,000 (<0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan *gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic* pada korban bencana banjir di desa parerejo. Nilai korelasi *spearman's rho* sebesar 0,696 hal ini menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

3) Analisa Univariat

- a. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan hasil pengolahan data distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga tentang gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic pada korban bencana banjir di desa parerejo dapat di ketahui sebesar 13 responden (18,1%) mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang, sebesar 32 reponden (44,4%) mendapatkan dukungan sosial keluarga cukup dan 27 responden (37,5%) mendapatkan dukungan sosial keluarga baik. Hasil penelitian Hasanah, Hartini, Rustiyaningsih, and Machira (2018) tentang Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecenderungan Depresi Remaja pada 7 Tahun Pasca-Erupsi Gunung Merapi Dukungan sosial secara signifikan terkait dengan kecenderungan depresi, dengan nilai  $p=0,01$  ( $p=0,05$ ). Studi telah menunjukkan bahwa faktor risiko yang dapat menyebabkan depresi pascabencana adalah rendahnya dukungan sosial. Peningkatan dukungan sosial membantu orang merasa dihargai dan dihormati, sehingga mengurangi kejadian depresi. Dukungan sosial dari lingkungan, sebagai dukungan moral dan material dari orang-orang di sekitar individu sangat penting dalam mengatasi masalah serius yang muncul setelah bencana. Hal ini juga dilakukan dalam bentuk perhatian atau dorongan. Dukungan sosial mengurangi masalah bagi korban bencana. (Hasanah et al., 2018).

Dukungan sosial keluarga yaitu suatu kegiatan aktivitas, sikap dan penerimaan anggota keluarga yang sakit, serta dukungan anggotanya, yang dapat ditunjukkan dengan sikap suka menolong yang terus menerus (Ahmalia&Desriyenti,2018) dalam (Widiantari & Valentina, 2023). Dukungan sosial keluarga terdapat beberapa jenis yaitu dukungan keluarga emosional, dukungan keluarga informasional, dukungan keluarga penghargaan dan dukungan keluarga instrumental (Friedman,2013 dalam (Rustanti, 2017). Analisa penelitian ini jika dukungan sosial keluarga yang diberikankurang maka masyarakat yang menderita gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic maka akan bertambah berat gejala yang di deritanya. Dukungan keluarga yang cukup maka gejala PTSD yang di alami akan bertahap untuk menurun karena jika keluarga memberi dukungan moral dan sering mendengarkan cerita dari anggota keluarga yang mengalami gejala PTSD maka individu akan merasa nyaman dan gajala nya akan perlahan menurun. Dan jika dukungan keluarga semakin baik maka gejala yang di alami akan semakin turun karena dukungan keluarga yang di dapat baik dari individu yang terbuka kepada keluarganya tentang apa yang sedang dipikirkan serta dapat menerima apa yang dikatakan dari anggota keluarganya yang telah memberikan masukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukan bahwa responden yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga maka tingkat gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic tinggi karena responden kurang di berikan nasihat dan dukungan dari anggota keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya dukungan informasional dibandingkan dari ketiga jenis dukungan yang lainnya yaitu dukungan emosional, instrumental dan penilaian. Karena keluarga yang kurang memberikan informasi kepada saudaranya yang sedang mengalami gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic maka akan menyebabkan penderita akan mengalami kategori yang lebih tinggi. Dukungan yang paling tinggi yaitu pada dukungan penilaian karena keluarga memberikan dukungan dalam pemecahan suatu masalah yang sedang di alami oleh individu yang mengalami gejala PTSD. Hal ini menyatakan bahwa dukungan informasional yaitu memberi nasihat, saran serta informasi yang sebagian besar keluarga selalu memberikan nasihat kepada anggota keluarganya yang sedang mengalami gejala post traumatik stress disorder (PTSD) berupa motivasi dan nasihat yang sangat diperlukan. Sedangkan dukungan penilaian yaitu keluarga selalu memberi ide baik tentang bagaimana melakukan sesuatu yang akan dilakukan serta jika individu sedang merasa sedih sudah tahu akan bercerita dengan anggota keluarganya yang akan di tuju untuk bercerita.

b. Gejala Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) Cronic

Berdasarkan hasil pengolahan data distribusi frekuensi gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic pada korban bencana banjir di desa parerejo diketahui bahwa dari 72 responden didapatkan sebanyak 19 responden (26,4%) ringan, 32 responden (44,4%) cukup dan sebanyak 21 responden (29,2%) berat. PTSD adalah gangguan kecemasan patologis yang biasanya terjadi setelah seseorang mengalaminya atau menyaksikan trauma berat yang mengancam fisik dan mental orang tersebut (Yosep, 2016). Lori menjelaskan bahwa peristiwa traumatis mempengaruhi kehidupan seseorang dengan tiba-tiba melalui peristiwa besar yang telah mereka lalui dan mengubah hidup seseorang menjadi kekacauan. Setelah peristiwa ini, beberapa orang tidak yakin apakah mereka dapat hidup seperti sebelum bencana atau peristiwa traumatis terjadi. (Rahmanishati et al., 2021).

Hasil penelitian dari Tri Aidatul Khasanah, dkk (2020) yang dilakukan dengan menggunakan strategi deskriptif analitik, dengan populasi masyarakat yang berusia 15-64 tahun dengan jumlah 574 orang, dan dipilih menjadi sampel yaitu sebanyak 84 orang dengan menggunakan teknik kuota sampling. Hasil penelitian yang didapat yaitu sebagian besar responden mengalami gejala post traumatik stress disorder (PTSD) dalam kategori ringan sebanyak 60 responden (69,8) dan terdapat 2 responden yang mengalami gejala post traumatik stress disorder (PTSD) berat. Dari penelitian ini ditemukan responden yang memiliki respon negative dan positif. Respon negative dikelompokkan menjadi 2 gejala yaitu mengalami kembali gejala yang berlebih seperti teringat peristiwa, sulit tidur, mudah tersinggung dan mudah marah, sulit berkonsentrasi, mimpi buruk dan waspada akan kejadian yang sudah terjadi. Respon positif yang muncul dalam bentuk gejala penghindaran, seperti berusaha untuk tidak mengingat kejadian tersebut, berusaha untuk tidak membicarakan dan sebagainya (Khasanah, 2020).

Menurut peneliti sebagian besar responden mengalami gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic dengan kategori yang berbeda-beda dan yang paling banyak terdapat dengan kategori sedang. Hal ini menunjukan bahwa masih ada responden yang mengalami respon negative selama diberikan dukungan sosial keluarga. Responden merasa kurang percaya diri dengan apa yang sudah diberi dukungan dan motivasi oleh keluarganya, namun responden tetap mendengarkan dan merespon apa yang sudah dibicarakan oleh keluarganya untuk memberi motivasi. Responden yang mengalami gejala dengan kategori ringan dan sedang maka faktor dari dukungan sosial keluarga cukup baik maka dari itu akan berdampak baik pada responden karena jika dukungan keluarganya tinggi gejala yang di alami akan semakin lama semakin menurun. Upaya untuk mengurangi rasa yang ada pada respon negative dan meningkatkan yang ada pada respon positif, kemudian akan membuat responden merasa lebih terbuka dan menurunnya gejala post traumatik stress disorder (PTSD).

#### 4) Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial keluarga dengan gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic pada korban bencana banjir di desa parerejo dengan uji Spearman's Rho didapatkan hasil p-value 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  Ditolak dengan arti hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic. Dengan nilai korelasi spearman's rho sebesar 0,696 hal ini menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada individu maka semakin rendah gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic yang sedang di alami. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rahmanishati et al. (2021) yang di dapatkan hasil bahwa responden yang mendapatkan dukungan sosial sebagian besar memiliki post traumatik stress disorder (PTSD) yang tinggi yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar (55,6%). Dari hasil uji statistic Chi Square diperoleh  $p=0,008$ , namun berdasarkan penelitian terdapat ada beberapa kriteria yang tidak memenuhi syarat uji Chi Square yaitu adalah terdapat nilai 0, terdapat nilai frekuensi harapan  $<5$  dengan persentase  $>20\%$ . Maka peneliti menggunakan uji alternative lain yaitu dengan menggunakan uji Fisher's Test dengan nilai  $p=0,008$ , berdasarkan hipotesis awal jika  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan sosial dengan post traumatik stress disorder (PTSD) di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gejala post traumatik stress disorder (PTSD). Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari orang di sekitarnya maka berupa dukungan emosional untuk berbagi dan saling bercerita tentang perasaan dan pengalaman traumatis yang di alami responden dan dapat sembuh lebih cepat dari pada responden yang tidak menerima dukungan. Selain itu, beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting yang menentukan trauma korban bencana alam (Tentama, 2014). Dukungan sosial akan memberi perhatian bagi korban yang mengalami bencana alam. Individu yang mendapat dukungan sosial berupa emosional, mereka merasa lega karena merasa diperhatikan, menerima arahan atau saran, atau menerima kesan yang menurut mereka menghibur (Jannah, 2019). Dukungan sosial dapat melindungi individu dari pengaruh peristiwa negatif. Segalanya tampak lebih mudah bagi orang yang didukung oleh lingkungan. Individu membutuhkan dukungan sosial untuk tumbuh menjadi individu yang kuat dan mengatasi semua masalah dalam hidup. Orang yang menerima dukungan sosial dari keluarga, teman, atau orang-orang di sekitar mereka menghadapi kesulitan dengan lebih baik dibandingkan orang yang menerima lebih sedikit dukungan sosial keluarga. (Rahmanishati et al., 2021).

Menurut pendapat peneliti dukungan sosial keluarga dengan gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic merupakan suatu aspek yang memberikan pengaruh yang paling penting. Sebagian responden mengalami dukungan sosial keluarga yang bervariasi dan yang paling banyak yaitu dengan kategori dukungan sosial keluarga cukup. Jika individu mendapatkan dukungan sosial keluarga yang cukup bahkan baik maka semakin menurun gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic yang di alami individu yang sedang mengalami gejala tersebut. Begitu pun sebaliknya jika dukungan sosial keluarga yang diberikan kurang maka gejala yang di alami individu akan semakin tinggi dan akan menimbulkan faktor yang tidak diinginkan. Dukungan sosial keluarga dapat mengurangi efek stres dan kecemasan, atau melindungi jiwa seseorang yang telah mengalami bencana banjir. Sementara itu, individu yang menerima dukungan sosial terutama dari kerabat dekat seperti keluarga lebih sehat secara fisik dan mental dibandingkan dengan individu yang tidak mendapatkan dukungan sosial keluarga sehingga mengurangi tingkat kecemasan atau stres individu. Keluarga memiliki fungsi sebagai pendukung terhadap anggota keluarga yang lain yang selalu siap memberikan bantuan saat dipelukan, dukungan sosial keluarga yaitu sebuah proses yang terjadi sepanjang masa dalam kehidupan setiap individu.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan antara lain : Distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga tentang gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic pada korban bencana banjir di desa parerejo dari hasil analisa telah di ketahui bahwa dukungan sosial keluarga cukup sebesar 32 responden (44,4%). Distribusi frekuensi post traumatik stress disorder (PTSD) cronic pada korban banjir di desa parerejo dari hasil analisa telah di ketahui bahwa responden yang mengalami post traumatik stress disorder (PTSD) cukup sebesar 32 responden (44,4%). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan gejala Post Traumatik Stress Disorder (PTSD) Cronic Pada Korban Bencana Banjir di Desa Parerejo dari hasil analisa data di ketahui Hasil uji spearman's rhodiperoleh nilai  $p=0,000 (<0,05)$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan gejala post traumatik stress disorder (PTSD) cronic.

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang ilmu keperawatan jiwa khususnya dukungan sosial keluarga dan gejala *post traumatik stress disorder (PTSD) cronic* pada korban banjir di desa parerejo. Diharapkan penelitian ini dapat memberi acuan yang digunakan untuk sebagai salah satu pengetahuan atau ilmu mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan gejala *post traumatik stress disorder (PTSD) cronic* pada korban bencana banjir.

#### Referensi

- file:///C:/Users/ASUS/Downloads/GBHN%20(3).pdf. di akses pada tanggal 5 September 2022.
- Habibah, L. (2018). Penanganan untuk menurunkan post traumatic stress disorder (PTSD) pada anak korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT): study kasus pada Dinas Sosial Jawa Tengah. *UIN Walisongo*.
- Hasanah, N., Hartini, S., Rustiyarningsih, A., & Machira, C. R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecenderungan Depresi Remaja pada 7 Tahun Pasca-Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 2(2), 84-93.
- Khasanah, T. A. (2020). Gambaran Gejala Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Tanah Longsor Kabupaten Magelang. *Universitas Ngudi Waluyo*, 21(1).
- Rachma, H., & Febrianti, T. (2021). Faktor Determinan Sosial Risiko Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Pasca Kejadian Bencana Tsunami Selat Sunda. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 280-286.
- Rahmanishati, W., Dewi, R., & Kusumah, R. I. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Post Traumatic Syndrome Disorder (Ptds) Pada Korban Bencana Tanah Longsor Di Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(1).
- Rustanti, L. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia (Di Dukuh Kebunturi Desa Katur Gayam Bojonegoro)*. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Suprataba, A. S., T. T. . (2021). *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*.
- Widiantari, I. A., & Valentina, T. D. (2023). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penerimaan diri individu dengan lupus. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(1), 223-231.